

BAB II

TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Micro Teaching

a. Pengertian *Micro Teaching*

Micro teaching adalah kegiatan mengajar dengan segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan sehingga tidak serumit kegiatan mengajar biasa (Barnawi & Arifin, 2016, hlm. 16). Menurut Halimah (2017, hlm. 77), “*micro teaching* adalah salah satu pendekatan atau model atau teknik pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan. Adapun pendapat lainnya Menurut Suwarna (2006, hlm. 3), “*micro teaching* adalah suatu sistem yang memungkinkan calon guru mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu. Sedangkan, Menurut Kilic dalam Barnawi & Arifin (2016, hlm. 16) tentang *micro teaching* sebagai berikut:

Micro teaching merupakan metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan lingkungan belajar mengajar lainnya. Dalam *micro teaching* sekelompok calon guru berlatih untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar, mempraktikkan kegiatan mengajar, dan berdiskusi untuk membahas tentang masalah-masalah yang ditemukan. Proses belajar mengajar direkam dalam sebuah video dengan pantauan dosen pembimbing. Calon guru saling bertukar peran, ada suatu saat menjadi guru dan ada pula yang suatu saat menjadi siswa. Cara seperti ini telah digunakan di banyak lembaga pendidikan guru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu metode mengajar dalam lingkup kecil yang digunakan untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru sebelumnya terjun ke dunia mengajar yang sesungguhnya.

b. Tujuan *Micro Teaching*

Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 25-26) mengemukakan tentang tujuan *micro teaching* sebagai berikut:

Tujuan utama *micro teaching* ialah untuk membekali dan/atau meningkatkan *performance* calon guru atau guru dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan keterampilan mengajar. *Micro teaching* dimaksudkan untuk meningkatkan *performance* guru atau calon guru yang menyangkut keterampilan mengajar. *Micro teaching* digunakan untuk mempertemukan antara teori dan praktik pengajaran pada mahasiswa calon guru. Selain itu, *micro teaching* digunakan untuk menyiapkan calon guru sebelum praktik mengajar di sekolah.

Halimah (2017, hlm. 80) menjelaskan tujuan *micro teaching* sebagai berikut:

Micro teaching bertujuan untuk memberikan seluas-luasnya bagi calon guru untuk mengeksplorasi semua kelebihanannya, memberi kesempatan untuk mengukur kemampuannya. Dengan demikian, maka para calon guru dapat mengevaluasi diri dan merefleksikan diri sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan dan penampilannya dalam mengajar.

Dwight Allen dalam Asril (2017, hlm. 46) menjelaskan tujuan *micro teaching* bagi calon guru adalah:

- 1) Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar.
- 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun kelapangan.
- 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar. Sedangkan bagi guru memberikan penyegaran dalam program pendidikan, dan mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual untuk mengembangkan profesi, serta mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaruan.

Dari beberapa paparan di atas mengenai tujuan *micro teaching*, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *micro teaching* adalah untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru dan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mengeksplorasi kelebihan yang ia miliki.

c. Fungsi *Micro Teaching*

Menurut Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 24), *micro teaching* bagi calon guru berfungsi memberikan pengalaman baru dalam belajar mengajar, sedangkan bagi guru *micro teaching* berfungsi memberi penyegaran keterampilan dan sebagai sarana umpan balik atas kinerja mengajarnya.

Menurut Suwarna dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 24), *micro teaching* berfungsi memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menentukan dirinya sebagai calon guru. Suwarna dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 25) menjelaskan fungsi *micro teaching* sebagai berikut:

Micro teaching berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh umpan balik atas kinerja mengajar seseorang. Melalui *micro teaching*, baik calon guru maupun guru dapat memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan dalam mengajar. Apa saja kelebihan yang perlu dipertahankan dan apa saja kekurangan yang dapat diperbaiki. Selain itu, melalui *micro teaching* guru dapat mencoba metode atau model pembelajaran baru sebelum digunakan pada kelas yang sebenarnya.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi *micro teaching* adalah sebagai sarana bagi calon guru untuk memaksimalkan keterampilan mengajar dan sebagai sarana untuk introspeksi cara mengajar dimana letak kekurangan dan kelebihannya.

d. Manfaat *Micro Teaching*

Barnawi dan M. Arifin (2016, hlm. 27) *micro teaching* memiliki banyak sekali manfaat. Hal ini dirasakan mulai dari program pelatihan guru, manfaat untuk pihak-pihak yang terlibat, dan proses menemukan cara mengajar yang lebih efektif. *Micro teaching* sangat bermanfaat dalam menyukseskan program pelatihan mengajar bagi guru.

Menurut Asril (2017, hlm. 53) manfaat pembelajaran *micro teaching* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati.
- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
- 5) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- 6) Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektifitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relative singkat.

Dari paparan di atas mengenai manfaat *micro teaching*, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang akan didapatkan pada saat calon guru mengikuti praktik *micro teaching* sebagai berikut :

- 1) Calon guru dapat memperbaiki kekurangannya pada saat mengajar di *micro teaching* ketika terjun ke dunia mengajar sesungguhnya.
- 2) Calon guru dapat mengetahui kelebihanannya dan dapat mengembangkan kelebihan tersebut.
- 3) Dengan mengikuti *micro teaching* keterampilan mengajar calon guru akan meningkat.

e. Prosedur *Micro Teaching*

Asril (2017, hlm. 49) menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* terdiri dari:

- 1) Mahasiswa atau calon guru harus menyusun satuan pembelajaran (SP) atau rencana pembelajaran (RP) atau skenario, lama penyajian antara 10 sampai 15 menit, ditulis rapi dan diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan apa yang dipraktikan.
- 2) Bagi mahasiswa yang tidak tampil bertugas sebagai *supervisor*, observer tertulis, observer lisan, sekaligus sebagai peserta didik di kelas.

f. Tahapan *Micro Teaching*

Berikut ini tahapan *micro teaching* menurut Halimah (2017, hlm. 90) sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama (tahapan kognitif)
Tahap pertama, mahasiswa calon guru atau praktikan dibimbing untuk memahami dan mendalami serta memiliki gambaran secara umum konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar, menggunakan secara tepat, menyinergikan keterampilan satu dan lainnya serta ketepatan kapan dan dalam kondisi yang bagaimana keterampilan satu dan lainnya digunakan pada tahap ini idealnya para calon guru selain diperkenalkan pada konsep-konsep secara teoritis juga harus melihat contoh-contoh penerapan teori tersebut secara praktis melalui tayangan video aplikasi teori tersebut. Dengan demikian, para mahasiswa calon guru atau praktikan dapat menyinergikan pengetahuan mereka untuk digunakan pada realita pengajaran yang di padukan dengan keterampilan dasar mengajar.
- 2) Tahap kedua (tahapan pelaksanaan)
Tahap kedua ini, para mahasiswa calon guru atau praktikan secara nyata mempraktikkan keterampilan dasar mengajar secara berulang, dengan harapan jika praktikan sudah berulang kali melakukan praktik akan mengetahui kekurangannya pada keterampilan yang mereka pelajari untuk dikuasai dan terampil untuk menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini praktikan sudah dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi guru yang profesional dimasa mendatang.
- 3) Tahap ketiga (tahapan balikan)
Tahap ketiga ini merupakan kilas balik praktikan dengan mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan praktik mengajar. Para rekan sejawat dan dosen pembimbing atau dosen luar biasa akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan paraktikan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai calon guru yang profesional.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga tahapan dalam praktik *micro teaching*. Tahap pertama ialah tahap kognitif, dalam tahap ini calon guru dibimbing oleh dosen pembimbing untuk mendalami tentang keterampilan mengajar secara teori, selain itu calon guru di arahkan untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang baik. Tahap kedua ialah tahap pelaksanaan dimana calon guru harus mempraktikkan hal-hal yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya dengan alokasi waktu yang telah diberikan biasanya sekitar 20-30 menit. Terakhir adalah tahap balikan yaitu tahap dimana calon guru atau praktikan menerima evaluasi dari dosen pembimbing dan teman sejawat sebagai bahan perbaikan nanti pada saat calon guru turun ke lapangan.

2. Pelaksanaan *Micro Teaching* FKIP UNPAS

a. Tujuan Umum

Praktik *micro teaching* mempunyai tujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan kependidikan secara faktual, sehingga terbentuk jiwa kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga tercipta jiwa keprofesionalan yang penuh rasa tanggung jawab (buku panduan PLL FKIP unpas, 2017, hlm. 17).

b. Tujuan Khusus

Menurut buku panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 17), Kegiatan *micro teaching* mempunyai harapan agar mahasiswa dapat :

- 1) Mengenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi, dan akademik sekolah tempat latihan secara baik.
- 2) Menerapkan berbagai keterampilan, pengetahuan dasar keguruan/ kependidikan secara utuh dan terpadu dalam praktiknya.
- 3) Mengambil pelajaran dari pengalaman dan penghayatan yang direfleksikan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.
- 4) Menyiapkan praktikan menjadi tenaga yang siap pakai dalam bidang kependidikan.

c. Penilaian *Micro Teaching*

Unsur-unsur penilaian *micro teaching* yang dibatasi hanya termasuk keterampilan mengajar yaitu :

Tabel 2. 1
FORMAT PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) *MICRO TEACHING*

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots$			

(Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas, 2017, hlm, 31)

Tabel 2. 2
FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICRO TEACHING

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
5	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfrimasi (EEK)	1 2 3 4 5	
8	Memfaatkan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
11	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
12	Membuat kesimpulan dengan	1 2 3 4 5	

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
	melibatkan peserta didik		
13	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
14	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
15	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots$			

(Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas, 2017, hlm, 32)

3. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Menurut Wijarini & Ilma (2017, hlm. 150) “keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik ia sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien”.

Kusnadi dalam Lisa (2015, hlm. 11) menjelaskan tentang keterampilan mengajar sebagai berikut:

Keterampilan mengajar adalah kecakapan/kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberi kemampuan kepada siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah suatu *skill* yang memerlukan banyak keahlian dan mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknik penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Macam-macam Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru, dengan memiliki keterampilan mengajar guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang memberikan implikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Ada beberapa jenis keterampilan mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Uzman dalam Barnawi & Arifin (2017, hlm. 16), keterampilan mengajar tersebut dibagi menjadi 8 yaitu:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberikan penguatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar perseorangan

Menurut Sa'ud (2013, hlm. 55-71) ada 9 keterampilan mengajar sebagai berikut:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan demikian usaha tersebut akan memberikan efek yang positif bagi kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan suasana mental siswa agar terpusat pada hal-hal yang dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan

dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

- (1) Tujuan keterampilan membuka pelajaran, yaitu untuk:
 - (a) Membantu siswa mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
 - (b) Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
 - (c) Membantu siswa agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
 - (d) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.
- (2) Komponen-komponen dalam keterampilan membuka pelajaran, yaitu:
 - (a) Menarik perhatian siswa, diantaranya dengan cara:
 - 1) Melakukan variasi dalam mengajar.
 - 2) Menggunakan alat bantu mengajar.
 - 3) Melakukan variasi dalam pola interaksi.
 - (b) Memotivasi siswa, diantaranya dengan cara:
 - 1) Menimbulkan kehangatan dan keantusiasan.
 - 2) Menimbulkan rasa ingin tahu.
 - 3) Mengemukakan ide yang bertentangan.
 - 4) Memperhatikan minat siswa.
 - (c) Memberi acuan, diantaranya dengan cara:
 - 1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
 - 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - 3) Menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- (d) Membuat kaitan, diantaranya dengan cara menghubungkan minat, pengalaman, dan hal-hal yang dikenal oleh siswa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran.

- (1) Tujuan keterampilan menutup pelajaran, yaitu untuk:
- (a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
 - (b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa.
 - (c) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.
- (2) Komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu:
- (a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan.
 - (b) Mengevaluasi, dengan cara:
 - 1) Mendemonstrasikan keterampilan.
 - 2) Mengaplikasikan ide baru.
 - 3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.
 - 4) Memberi soal-soal lisan maupun tulisan.
 - 5) Mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur.

c) Prinsip-prinsip Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, yaitu:

- (1) Bermakna

Usaha untuk menarik perhatian siswa atau memotivasi siswa harus sesuai dengan isi dan tujuan pelajaran. Cerita singkat atau lawakan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran hendaknya dihindarkan.

(2) Berurutan dan Berkesinambungan

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam memperkenalkan/ merangkum kembali pelajaran sebagai bagian dari kesatuan yang utuh. Perwujudan prinsip berurutan dan berkesinambungan ini memerlukan adanya suatu susunan bahan pelajaran yang tepat, sesuai dengan minat siswa, ada kaitan logis antara satu bagian dengan lainnya, sehingga dapat disusun rantai kognisi yang jelas dan tepat.

2) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

a) Tujuan keterampilan menjelaskan, yaitu:

- (1) Membimbing murid memahami materi yang dipelajari
- (2) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah
- (3) Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka
- (4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah
- (5) Menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan menalar

b) Komponen-komponen keterampilan menjelaskan, yaitu:

(1) Komponen merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan.

(a) Isi pesan (materi) meliputi:

- 1) Analisis masalah secara keseluruhan. Dalam hal ini termasuk mengidentifikasi unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelasan tersebut.
- 2) Penemuan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dikaitkan tersebut.
- 3) Penggunaan hukum atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

(b) Penerima pesan

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan anak yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang, sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas.

(2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(a) Kejelasan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan menghindari penggunaan ucapan-ucapan dan istilah-istilah lain yang tidak dapat dimengerti oleh siswa.

(b) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Pemberian tekanan

Dalam memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan, seperti “yang terpenting”, “perhatikan baik-baik konsep ini” atau “perhatikan yang ini agak susah”.

(d) Penggunaan balikan

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ke tidak mengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Berdasarkan balikan itu guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyajiannya, misalnya kecepatannya, memberi contoh tambahan atau mengulangi kembali hal-hal yang penting. Balikan tentang sikap siswa dapat dijaring bersamaan dengan pertanyaan yang bertujuan menjaring balikan tentang pemahaman mereka.

c) Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan, yaitu:

- (1) Penjelasan dapat diberikan pada awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan (pelajaran), tergantung pada keperluannya. Penjelasan itu dapat juga diselingi dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- (3) Guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa ataupun yang direncanakan oleh guru sebelumnya.
- (4) Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa.

- (5) Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

3) Keterampilan Bertanya

Brown, dalam Hasibuan (1994) menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan mengajar bertanya tingkat dasar dan keterampilan mengajar bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan mendorong mereka agar dapat mengambil inisiatif sendiri.

- a) Tujuan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, yaitu:
 - (1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan.
 - (2) Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
 - (3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar.
 - (4) Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
 - (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
 - (6) Mendorong siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi.
 - (7) Menguji dan mengukur hasil belajar.
- b) Komponen-komponen keterampilan bertanya, yaitu:
 - (1) Keterampilan bertanya tingkat dasar

- (a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
 - (b) Pemberian acuan. Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
 - (c) Pemindahan giliran. Ada kalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa, karena jawaban belum benar atau belum memadai. Untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran. Mula-mula guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, kemudian memilih salah seorang siswa untuk menjawab, dengan cara menyebut namanya atau dengan menunjuk siswa itu.
 - (d) Penyebaran. Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar siswa mendapat giliran secara merata.
 - (e) Pemberian waktu berpikir. Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.
 - (f) Pemberian tuntunan. Bila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu, agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.
- (2) Keterampilan bertanya tingkat lanjutan
- (a) Peubahan tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda

dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya berusaha mengubah tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah, yaitu: evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis.

- (b) Pengaturan urutan pertanyaan. Untuk mengembangkan tingkat kognisi dari yang sifatnya lebih rendah ke arah yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa.
 - (c) Penggunaan pertanyaan pelacak. Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.
 - (d) Peningkatan terjadinya interaksi. Agar siswa lebih terlihat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranan sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. Dan jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkan kembali kepada siswa lainnya.
- c) Prinsip-prinsip keterampilan bertanya, yaitu:

(1) Kehangatan dan antusias

Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.

(2) Kebiasaan yang perlu dihindari

- (a) Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tak mampu menjawabnya.
- (b) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
- (c) Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
- (d) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak, karena guru tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
- (e) Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab.
- (f) Pertanyaan ganda. Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.

4) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

- a) Tujuan keterampilan memberi penguatan, yaitu:
 - (1) Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
 - (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - (3) Memudahkan siswa untuk belajar
 - (4) Mengeliminir tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif siswa
- b) Komponen-komponen keterampilan penguatan, yaitu:
 - (1) Penguatan *verbal*

Penguatan *verbal* biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan,

dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, ”betul”, “seratus buat Nani”.

(2) Penguatan *non verbal*

Penguatan ini meliputi beberapa hal, seperti:

- (a) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan, misalnya: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah.
- (b) Penguatan dengan cara mendekati, misalnya: guru duduk dekat siswa, berdiri di samping siswa, berjalan di sisi siswa.
- (c) Pengaturan dengan kegiatan menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan kegiatan yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, apabila siswa dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat diminta untuk membantu teman lainnya.
- (d) Penguatan berupa simbol dan benda, misalnya kartu bergambar lencana bintang dari plastik.
- (e) Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila siswa memberi jawabannya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh, misalnya ”ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

(3) Prinsip-prinsip keterampilan penguatan, yaitu:

- (a) Kehangatan dan antusias
- (b) Kebermaknaan
- (c) Menghindari respon yang negatif
- (d) Penguatan pada perseorangan
- (e) Penguatan pada kelompok siswa
- (f) Penguatan yang diberikan dengan segera

(g) Penguatan yang diberikan secara variatif

5) Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- a) Tujuan keterampilan menggunakan media pembelajaran, yaitu:
 - (1) Memperjelas penyajian pesan agar terlalu verbalistik
 - (2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indera
 - (3) Memperlancar jalannya proses pembelajaran
 - (4) Menimbulkan kegairahan belajar
 - (5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan
 - (6) Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- b) Komponen-komponen keterampilan menggunakan media pembelajaran yaitu:
 - (1) Media audio, yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mempunyai sifat dapat didengarkan oleh siswa, seperti radio.
 - (2) Media visual, yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang mempunyai sifat dapat dilihat oleh siswa, seperti peta.
 - (3) Media audio visual, yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang mempunyai sifat dapat dilihat dan didengar oleh siswa, seperti TV Edukasi.
- c) Prinsip-prinsip keterampilan menggunakan media pembelajaran, yaitu:
 - (1) Tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.
 - (2) Berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa.

- (3) Bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, memecahkan suatu masalah. Jadi, pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif.

- a) Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:
 - (1) Siswa dapat memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka.
 - (2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi.
 - (3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- b) Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:
 - (1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
 - (2) Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat
 - (3) Menganalisis pandangan/pendapat siswa
 - (4) Meningkatkan usulan siswa
 - (5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
 - (6) Menutup diskusi
- c) Prinsip-prinsip keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:
 - (1) Diskusi hendaknya berlangsung dalam “iklim terbuka”. Hal ini ditandai dengan adanya keantusiasan berpartisipasi, kehangatan hubungan antar pribadi, kesediaan menerima, dan mengenal lebih jauh topik diskusi, dan menghargai pendapat

orang lain. Dengan demikian semua anggota kelompok mempunyai keinginan untuk mengenal dan dihargai, dapat merasa aman, dan bebas mengemukakan pendapat.

- (2) Perlu perencanaan dan persiapan yang matang, meliputi:
 - (a) Topik yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, minat, dan kemampuan siswa.
 - (b) Masalah hendaknya mengandung jawaban yang kompleks, bukan jawaban tunggal.
 - (c) Adanya informasi pendahuluan yang berhubungan dengan topik tersebut agar para siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sama.
 - (d) Guru harus benar-benar siap dengan sumber informasi sebagai motivator sehingga mampu memberikan penjelasan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi siswa.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

- a) Tujuan keterampilan mengelola kelas, yaitu:
 - (1) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
 - (2) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
 - (3) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - (4) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.
- b) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas, yaitu:

- (1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif.
 - (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
- c) Prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas, yaitu:
- (1) Memodifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
 - (2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: memperlancar tugas-tugas, memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat siswa, dan menangani konflik yang timbul.
 - (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

8) Keterampilan Mengadakan Variasi

Kehidupan akan lebih menarik jika penuh dengan variasi. Begitu dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan

kebosanan. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat juga dipakai untuk penggunaan keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya memberi penguatan, menjelaskan dan sebagainya.

- a) Tujuan keterampilan mengadakan variasi, yaitu:
 - (1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran.
 - (2) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- b) Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:
 - (1) Variasi dalam gaya mengajar, yang meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
 - (2) Variasi dalam penggunaan media pembelajaran, meliputi: media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba, serta media yang dapat didengar, dilihat dan diraba.
 - (3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa.
- c) Prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi, yaitu:
 - (1) Variasi hendaknya digunakan dengan satu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.
 - (2) Variasi harus digunakan dengan lancer dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.

- (3) Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

9) Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil

- a) Tujuan mengajar perorangan dan kelompok kecil, yaitu:
 - (1) Tujuan keterampilan mengajar perorangan
 - (a) Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa.
 - (b) Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa.
 - (c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif.
 - (d) Membentuk hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.
 - (2) Tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil
 - (a) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok
 - (b) Memberi kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis.
 - (c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.
- b) Komponen-komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, yaitu:
 - (1) Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran

Hal ini berhubungan dengan pengembangan program/kurikulum. Guru harus terampil membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program dan kebutuhan siswa, serta mampu melaksanakan rencana tersebut. Dengan demikian guru dituntut mampu dan terampil mendiagnosis kemampuan akademik siswa, gaya belajar, kecenderungan minat dan tingkat

disiplin siswa. Berdasarkan analisis tersebut, guru diharapkan mampu menetapkan kondisi dan tuntutan belajar yang memungkinkan siswa memikul tanggung jawab akan belajar.

(2) Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan pembelajaran perorangan/kelompok kecil berlangsung, guru berperan sebagai organisator. guru bertugas dan memonitor kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

(3) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Salah satu ciri dalam pengajaran perorangan/kelompok kecil ialah terjadinya hubungan yang sehat dan akrab antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Hal ini akan terjadi apabila guru dapat menciptakan suasana yang terbuka sehingga benar-benar merasa bebas dan leluasa untuk mengemukakan pendapatnya. Disamping itu siswa mempunyai keyakinan bahwa guru akan selalu siap mendengarkan atau memperhatikan pendapatnya dan bersedia membantu apabila diperlukan.

(4) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Mengajar perorangan/kelompok kecil berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri. Agar siswa benar-benar dapat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus terampil dalam membantu siswa agar mudah belajar dan tidak mengalami patah semangat.

c) Prinsip-prinsip keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, yaitu:

(1) Prinsip-prinsip keterampilan mengajar perorangan, yaitu:

- (a) Guru perlu mengenal siswa secara pribadi, sehingga kondisi belajar dapat diatur dengan tepat.
- (b) Siswa bekerja bebas dengan bahan yang telah siap pakai, seperti: modul, paket belajar, atau dengan bahan yang telah disiapkan oleh guru sendiri.
- (c) Tidak semua mata pelajaran cocok disajikan secara perorangan.

- (2) Prinsip-prinsip keterampilan mengajar kelompok kecil, yaitu:
- (a) Mengajar di dalam kelompok kecil yang bercirikan:
 - 1) Memiliki keanggotaan yang jelas
 - 2) Terdapat kesadaran kelompok
 - 3) Memiliki tujuan bersama
 - 4) Saling tergantung dalam memenuhi kebutuhan
 - 5) Ada interaksi dan komunikasi antar anggota
 - 6) Ada tindakan bersama
 - (b) Kualitas kelompok diharapkan dapat berperan secara positif, apabila syarat-syarat kelompok dipenuhi, yaitu:
 - 1) Terjadi hubungan yang akrab di antara sesama anggota
 - 2) Terjadi hubungan yang erat dan kompak diantara anggota kelompok
 - 3) Para anggota memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
 - 4) Para anggota memiliki rasa kebersamaan yang kuat
 - (c) Pedoman pelaksanaan
 - 1) Pembentukan kelompok, yang meliputi:
 - a) Sebaiknya jumlah anggota kelompok antara 5-7 orang dengan pertimbangan bahwa semakin banyak anggota, maka semakin berkurang efektifitas dan aktifitas belajar setiap anggota.
 - b) Pembentukan kelompok berdasarkan minat, pengalaman, dan prestasi belajar.
 - 2) Perencanaan tugas kelompok
Tugas yang dimaksud dapat bersifat paralel maupun komplementer
 - 3) Persiapan dan perencanaan
Guru perlu menyiapkan dan merencanakan pengaturan tempat, ruangan, alat, sumber belajar

yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara efektif bagi setiap kelompok

- (d) Pelaksanaan, yang meliputi beberapa hal berikut:
- 1) Pelajaran diawali dengan pertemuan klasikal, untuk memberikan informasi umum kepada semua siswa.
 - 2) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk melaksanakan tugas di tempat yang tersedia.
 - 3) Guru melakukan supervisi dan mengikuti perkembangan proses pembelajaran dalam kelompok.

4. Upaya Dosen Pembimbing Meningkatkan Keterampilan Mengajar Para Mahasiswa

Praktik pembelajaran pada *micro teaching* sangatlah kompleks yakni terdiri dari berbagai pelatihan komponen pembelajaran. Pada pelatihan perencanaan pembelajaran mahasiswa dibina oleh dosen pembimbing untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini tentu mahasiswa harus memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai pengetahuan tentang teori belajar dan strategi belajar. Pada praktik pembelajaran, mahasiswa dibimbing untuk belajar banyak aspek, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Oleh karena itu, pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* harus dilaksanakan secara maksimal dan semua komponen pendukung baik berupa buku, ruangan, fasilitas lainnya harus tersedia.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survey yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Tabel 2. 3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti& Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Winda H Damanik (2013) Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan Mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas	Pendekatan Kuantitatif dengan metode survey, analisis deskriptif dan analisis verifikatif.	Uji hipotesis digunakan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2.250$ pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai sig $0,030 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran <i>micro teaching</i> terhadap kemampuan mengajar dalam	Variabel X yakni <i>Micro Teaching</i>	a. Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun Akademik 2012-2013. b. Variabel Y yakni Kemampuan

No	Nama Peneliti & Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun Akademik 2012-2013.		PPL di Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (Unimed) Tahun Akademik 2012-2013.		Mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL)
2	Usi Tamala (2010) Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i>	Pendekatan Kuantitatif dengan metode survey, analisis deskriptif dan analisis verifikatif.	Dalam penelitian ini hipotesis satu diterima dan hipotesis nol ditolak. Jadi dapat kita artikan bahwa terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah <i>micro teaching</i> mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP	Variable Y yakni keterampilan mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak membahas praktik <i>micro teaching</i>. b. Mencari hubungan bukan pengaruh c. Variable X yakni minat menjadi guru

No	Nama Peneliti & Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Universitas Riau angkatan 2010. Ini terbukti dengan melihat besarnya r_{xy} yaitu sebesar 0,610 yang berkisar antara 0,600 – 0,799 berarti memiliki korelasi positif antara variabel X dan variabel Y, dan ini merupakan korelasi positif yang memiliki hubungan kuat. Dan dengan melihat tabel “df” sebesar 37, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_t = 0,325$, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_t = 0,418$. Jadi r_{xy} yang besarnya 0,610 adalah lebih</p>		

No	Nama Peneliti & Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>besar dari t_{rt} yang besarnya 0,325 dan 0,418. Oleh karena itu dinyatakan bahwa hipotesis satu diterima dan hipotesis nol ditolak.</p>		
3	<p>Endah Fitriana (2014) Kemampuan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Ums Pada Kegiatan <i>Micro Teaching</i> Tahun Akademik 2013/2014</p>	<p>Pendekatan kuantitatif, metode yg digunakan survey, analisis deskriptif.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada kegiatan <i>micro teaching</i> tahun akademik 2013/2014 pada dasarnya sudah baik (59,67) dan sudah sesuai dengan implementasi kurikulum</p>	<p>Variable tunggal yaitu keterampilan mengajar</p>	<p>a. Hanya menggunakan 1 variabel b. Menganalisis bukan mencari pengaruh</p>

No	Nama Peneliti & Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			2013, namun masih ada yang lemah pada keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menjelaskan.		

Hasil penelitian terdahulu yang pertama yaitu Sri Winda H Damanik, penelitian ini memiliki judul Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun Akademik 2012-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini berupaya menjelaskan secara detail mengenai hal yang diteliti. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan belajar sehingga hasil penelitian ini ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar dalam PPL di Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun Akademik 2012-2013. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar yaitu variabel X. Sedangkan perbedaannya adalah meneliti tentang kemampuan mengajar yaitu variabel Y dan tempat lokasi penelitiannya berbeda.

Kedua yaitu Usi Tamala, penelitian ini memiliki judul Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah *Micro Teaching*. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini berupaya menjelaskan secara detail mengenai hal yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan tentang Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah *Micro Teaching* sehingga dalam penelitian ini hipotesis satu diterima dan hipotesis nol ditolak. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar yaitu variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah meneliti tentang minat menjadi guru yaitu variabel X dan dalam penelitian ini mencari hubungan bukan pengaruh.

Ketiga yaitu Endah Fitriana, penelitian ini memiliki judul Kemampuan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Ums Pada Kegiatan *Micro Teaching* Tahun Akademik 2013/2014. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan

kuantitatif, dimana penelitian ini berupaya menjelaskan secara detail mengenai hal yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Studi Pendidikan Biologi pada kegiatan *micro teaching* tahun akademik 2013/2014 dalam hasil penelitian ini pada dasarnya sudah baik (59,67) dan sudah sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, namun masih ada yang lemah pada keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menjelaskan. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti keterampilan mengajar yaitu variabel tunggal. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini mencari analisis bukan pengaruh dan hanya satu variabel.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya menggunakan metode survey, terdapat persamaan di variabel Y yaitu keterampilan mengajar, sedangkan perbedaannya yaitu tempat pelaksanaan penelitian, serta variabel X yaitu *micro teaching* dan variabel Y yaitu keterampilan mengajar. Perbedaan utama penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah Pengaruh Praktik *Micro Teaching* Terhadap Keterampilan Mengajar Para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut (Barnawi & Arifin, 2016, hlm. 16), “*micro teaching* adalah kegiatan mengajar dengan segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan sehingga tidak serumit kegiatan mengajar biasa”. Dalam praktik *micro teaching* mahasiswa dituntut dapat mempraktikkan bagaimana menjadi seorang guru nanti pada saat terjun dilapangan dengan metode teman sebaya. Asmani (2013, hlm. 36) mengatakan bahwa :

Micro teaching bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-teman sekelasnya dalam suasana yang konstruktif, sehingga calon guru memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan tampil yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah.

Menurut (Wijarini & Ilma, 2017, hlm. 150) “keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik ia sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien”.

Keterampilan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan banyak keahlian dan mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknik penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

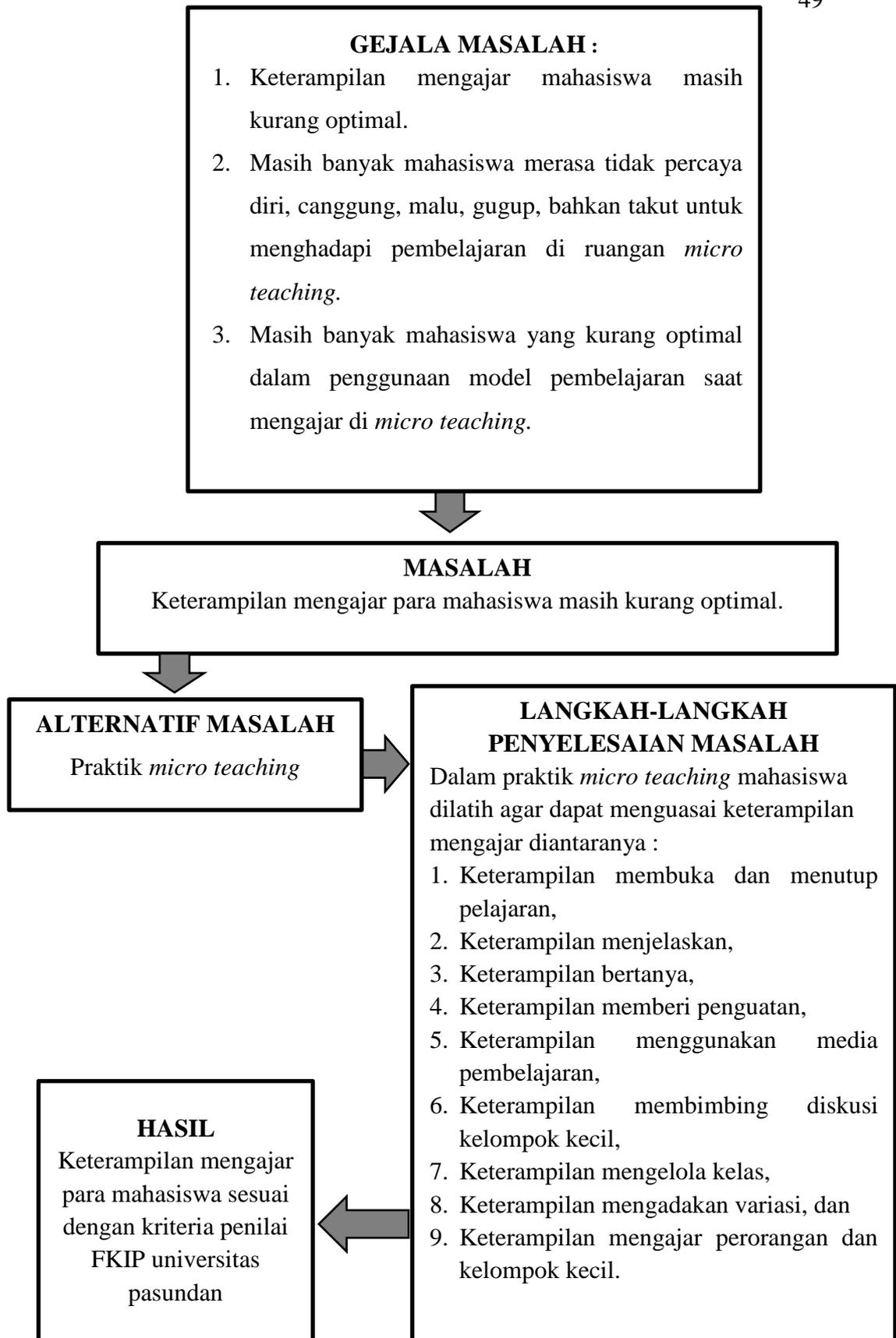
Dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut untuk menumbuhkan keaktifan dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah dipaparkan di atas. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar, agar mata pelajaran yang diampu tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa.

Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa, maka guru harus memiliki keterampilan mengajar yang mumpuni, memanfaatkan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru atau calon guru antara lain (Saud, 2013, hlm. 55) :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
2. Keterampilan menjelaskan,
3. Keterampilan bertanya,
4. Keterampilan memberi penguatan,
5. Keterampilan menggunakan media pembelajaran,
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
7. Keterampilan mengelola kelas,
8. Keterampilan mengadakan variasi, dan
9. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Dengan adanya praktik *micro teaching* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar para mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar para mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut :



Bagan 2. 1

Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Dari peta konsep di atas maka dapat disimpulkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 2. 2
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : Praktik *Micro Teaching*

Y : Keterampilan Mengajar Para Mahasiswa

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi menurut Arikunto (2010, hlm. 106) merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Menurut pengertian tersebut dapat dirumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa telah dibekali teori-teori dalam mata kuliah yang akan digunakan pada saat pembelajaran *micro teaching* sesuai dengan buku panduan Fkip Unpas .
- b. Mahasiswa merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan arahan dosen pembimbing dan melaksanakan praktik *micro teaching* sesuai dengan buku panduan Fkip Unpas.
- c. Dosen Pembimbing melaksanakan tugasnya sebagai observer dan memberikan evaluasi atas penampilan *micro teaching* mahasiswa sesuai dengan ketentuan Fkip Unpas.

2. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah praktik *micro teaching* berpengaruh positif terhadap keterampilan mengajar para mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018.